

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi 2014:38).

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, maka pemerintah dan berbagai pihak terkait harus lebih serius dalam bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena dengan berhasilnya proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam artian guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat berpengaruh pada

meningkatnya hasil belajar siswa. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya adalah dengan menceramahkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami secara komprehensif terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan juga kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kecenderungan siswa mengharapkan jawaban dari teman. Kondisi ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menumbuhkan motivasi, minat dan semangat serta kesungguhan siswa untuk belajar matematika sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil beranggotakan empat sampai lima orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku berbeda/heterogen, Ratumanan (Suwandari 2020; 347). Sedangkan menurut Trianto pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok yang tersusun dalam rangkaian belajar tertentu untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan

guru sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam tugas-tugas akademik, dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik (Renata, dkk 2020; 18). Pentingnya pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dimaksud tentunya tidak hanya berupa aktivitas fisik saja tetapi juga melibatkan aktivitas mental, emosional dan intelektual. Aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika aktivitas belajar siswa baik maka hasil belajar siswa juga akan baik. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe yaitu *Number Head Together* (NHT).

*Number Head Together* adalah tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat, Lorina (Husain & Syaharuddin, 2020; 52). Sedangkan menurut Nanang (2013; 80) *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pentingnya model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) adalah untuk melatih kedisiplinan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan serta melibatkan semua siswa untuk menyampaikan pendapat.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca beberapa artikel tentang pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana hasil dari kelima artikel tersebut, dengan membuat penelitian yang berjudul “Kajian Literatur pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dari pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dari lima artikel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMA pada pembelajaran matematika saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Mendukung teori tentang pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang mengatakan bahwa metode *NHT* adalah metode yang mengembangkan keahlian dan keterampilan peserta didik dalam mengolah dan menyampaikan informasi yang akan berpengaruh

pada peningkatan hasil siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini khususnya pada pembelajaran matematika.

## 2. Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi suatu referensi bagi guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.